

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh metode pembelajaran *guided inquiry* terhadap prestasi belajar materi bangun datar (segiempat) pada siswa kelas VII MTsN Pucanglaban Tulungagung diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

A. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap Hasil Belajar Matematika.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t terhadap hasil tes yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *t-test* empirik atau t_{hitung} sebesar 2,10013. Nilai *t-test* empirik atau t_{hitung} tersebut harus dibandingkan dengan nilai t teoritik atau t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,041212. Berdasarkan nilai-nilai t ini dapat ditulis $t_{tabel}(5\% = 2,041212) < t_{hitung}(2,10013)$. Hal ini menunjukkan bahwa t empirik berada diatas nilai teoritiknya. Sehingga H_1 diterima ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided inquiry*) dan pembelajaran konvensional terhadap nilai hasil belajar matematika.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan adanya perbedaan antara penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided inquiry*) dan pembelajaran konvensional, untuk selanjutnya yaitu membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan kelas eksperimen mempunyai rata-rata kelas sebesar 85,86 atau $\mu_1 = 85,86$. Sementara itu kelas kontrol mempunyai nilai rata-

rata kelas sebesar 80 atau $\mu_1 = 80$. Karena $\mu_1 > \mu_2$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar (segiempat) siswa kelas VII MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided inquiry*) lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Adapun pengaruh yang timbul yaitu menjadikan siswa lebih aktif secara fisik dan aktif berkomunikasi dalam kelompok. Siswa menjadi tahu bagaimana konsep dari keliling dan luas sebuah bangun datar segiempat (persegi dan persegi panjang) karena mereka berperan aktif dalam penyelidikan untuk menemukan rumus luas dan keliling bangun tersebut.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan peserta didik.¹⁰¹ Suchman dalam Trowbridge menjelaskan bahwa agar terjadi *inquiry* yang baik maka perlu ada kebebasan siswa untuk menemukan dan mencari informasi serta tidak banyak tekanan dari siapa dan manapun sehingga siswa dapat lebih berfikir kreatif dan kritis.¹⁰²

Keunggulan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* yaitu: (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan

¹⁰¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 71

¹⁰² Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*,...,hal.69

sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.¹⁰³ Pembelajaran matematika seyogyanya mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa sebagai pembelajar agar pembelajaran matematika mampu dikuasai siswa secara komprehensif dan holistik, sedangkan guru sebagai fasilitator dan dinamisator.

Pertama, keterlibatan siswa dalam belajar sangat tinggi. Pembelajaran penemuan terbimbing (*guided inquiry*) diterapkan agar peserta didik bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara berkelompok, peserta didik diajarkan berinteraksi sosial dengan kawan sebayanya untuk saling bertukar informasi antar kelompok. Hal itu menjadikan siswa semakin aktif dalam belajar untuk menemukan pemecahan dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik belajar aktif dan terefleksikan pada pengalaman.

Kedua, tujuan pembelajaran *inquiry* pada prinsipnya adalah untuk membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, menci jawaban atau pemecahan untuk memuaskan pengetahuannya dan membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Kegiatan bertanya sangat berguna untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri.¹⁰⁴ Berjalannya kegiatan tersebut secara sistematis maka dapat membentuk dan mengembangkan "self-concept" pada diri siswa, sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan

¹⁰³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.135

¹⁰⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.172-173

ide-ide lebih baik.¹⁰⁵ Brunner menyatakan keunggulan pembelajaran inkuiri yaitu: siswa mampu mengerti konsep-konsep dasar, mampu menggunakan ingatan untuk ditransfer pada situasi proses belajar yang baru, mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, mendorong siswa berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis, memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik, serta merangsang siswa untuk terus belajar. Pembelajaran melibatkan siswa lebih banyak dalam kegiatan sehingga siswa mengalami proses belajar yang semakin intensif. Siswa diberikan kesempatan berperan sebagai pemecah masalah seperti yang dilakukan para ilmuwan. Dengan cara tersebut siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep menggunakan bahasa mereka sendiri. Siswa yang mengalami proses belajar dapat membentuk dan mengembangkan *self-concept*. Apabila siswa mempunyai *self-concept* yang baik, maka siswa mempunyai rasa aman, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman yang baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan mengeksplorasi kesempatan-kesempatan yang ada, lebih kreatif, dan umumnya mempunyai mental yang baik.¹⁰⁶

Ketiga, melalui pembelajaran tersebut dapat mengembangkan sikap percaya pada diri siswa apa yang telah ditemukan proses *inquiry* karena siswa telah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya.

¹⁰⁵ Roestiyah N.K, *Strategi ...*, hal.76-77

¹⁰⁶ I Wayan Sudiasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Numeric Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Islam* Jilid 45 Nomor 3, (T.Tp.,Oktober 2012), Hal.,263-271

B. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* pada uji t yang dihitung dengan menggunakan rumus *cohen's*. Pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar matematika materi segiempat (persegi dan persegi panjang) siswa kelas VII MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 sebesar 73% dan termasuk dalam kategori sedang.

Kelebihan model pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Inquiry*), antara lain:¹⁰⁷

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “sel-consept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.

¹⁰⁷ Rostiyah NK, *Strategi,...*, hal 76

- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimiliasi dan mengakomodasi informasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided inquiry*) peserta didik menjadi lebih aktif dari pada menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran konvensional pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan dalam pembelajaran penemuan terbimbing (*guided inquiry*) peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Sehingga prestasi yang didapatkan terbukti lebih baik dari pada pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kindsvatter, Willen, & Ishler menjelaskan *Inquiry* sebagai model pengajaran dimana guru melibatkan kemampuan berfikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis.¹⁰⁸ Model penemuan (*inquiry*) ini lebih cocok untuk awal semester dimana siswa belum bisa melakukan *inquiry*. Dengan model tersebut, siswa tidak mudah bingung dan tidak akan gagal karena guru terlibat penuh.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, ..., hal.65

¹⁰⁹ Ibid..., hal.68